

Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Nailatur Rizqiyah¹, Masti Yanto², Moh Elman³
Pendidikan Agama Islam, IAIN Madura, Tlanakan, Pamekasan^{1,2,3}

*Email Korespodensi: mastiyantoy@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 23-04-2025
Disetujui 24-04-2025
Diterbitkan 25-04-2025

ABSTRACT

Creativity is an important ability that needs to be developed from an early age. This article aims to explore various strategies used by parents to stimulate the creativity of their young children. The research method involves interviews and literature study to collect data. The results showed that parents adopted a variety of strategies to enhance their children's creativity. Some commonly used strategies include providing free play time, providing creative materials and equipment, and providing positive support and encouragement. Apart from that, parents also often support the exploration of their children's creative interests and talents. This research highlights the important role of parents in stimulating early childhood creativity and provides insight into effective practices in achieving this goal.

Keywords: Strategy, Creativity, early childhood

ABSTRAK

Kreativitas adalah kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Dalam artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh orang tua dalam memacu kreativitas anak usia dini mereka. Metode penelitian melibatkan wawancara dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengadopsi beragam strategi untuk meningkatkan kreativitas anak-anak mereka. Beberapa strategi yang umum digunakan mencakup memberikan waktu bermain yang bebas, memberikan bahan dan peralatan kreatif, serta memberikan dukungan dan dorongan positif. Selain itu, orang tua juga sering mendukung eksplorasi minat dan bakat kreatif anak mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam merangsang kreativitas anak usia dini dan memberikan wawasan tentang praktik yang efektif dalam mencapai tujuan ini.

Katakunci: Strategi, Kreatif, Anak Usia dini

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nailatur Rizqiyah, Masti Yanto, & Moh Elman. (2025). Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 98-105. <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/46>

PENDAHULUAN

Pada era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan informasi, kreativitas menjadi salah satu kemampuan yang sangat berharga bagi anak usia dini. Karena mencakup pada aspek kecerdasan dan pengembangan emosional pada Anak usia dini (Suryana, D. 2021). Kreativitas bukan hanya sebatas kemampuan untuk menggambar atau bermain dengan warna-warna cerah, melainkan juga merupakan keterampilan yang melibatkan berpikir kritis, inovatif, dan pemecahan masalah di dalam problematika kehidupan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan kreativitas anak-anak mereka sejak usia dini. Dalam dunia yang terus berubah dan yang semakin perlu dibekali dengan kemampuan beradaptasi dan berkreasi untuk menghadapi tantangan masa depan dan menanamkan sikap usaha sadar terhadap pesatnya arus teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, strategi orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini menjadi hal yang sangat relevan dan esensial (Triswantono, D. R., & Antari, E. D. 2023). Dalam hal ini, menjelajahi berbagai strategi yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan kreativitas mereka sejak usia dini, serta pentingnya hal ini dalam membentuk masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. berkembang dengan pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. anak-anak. Anak usia dini merupakan masa emas dalam perkembangan individu, di mana potensi kognitif, emosional, dan sosial mereka berkembang dengan sangat pesat. Pada tahap ini, kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan, karena memiliki peran signifikan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinovasi. Kreativitas tidak hanya penting bagi perkembangan individu anak, tetapi juga sebagai fondasi untuk kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat vital dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan kreativitas anak sejak dini. Strategi yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini tidak hanya berfokus pada penyediaan alat atau media kreatif, tetapi juga mencakup pendekatan emosional dan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide-ide baru (Sutrisno, M. P. 2023). Dalam hal ini, orang tua perlu menciptakan suasana yang kondusif, memberikan kebebasan berekspresi, dan memberikan dorongan positif terhadap setiap upaya kreatif yang dilakukan anak. Melalui metode seperti bermain, bercerita, serta kegiatan seni dan eksperimen, orang tua dapat membantu anak menggali potensi kreatif mereka secara maksimal. Pendekatan ini bukan hanya membantu anak menjadi lebih kreatif, tetapi juga membangun hubungan emosional yang erat antara orang tua dan anak, menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak secara holistik.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian dimaksudkan yaitu kepustakaan (library research) dan observasi lapangan dengan menggunakan metode deskriptif-analisis kritis data-data lapangan dan penalaran kritis dari seorang penulis. Deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan berbagai informasi mengenai status suatu masalah yang ada, yaitu keadaan masalah menurut apa adanya pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini akan menggali tentang Strategi orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Metode Penelitian Kepustakaan menjelaskan bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang bersangkutan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Serta, mencari informasi lapangan tentang Strategi orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Metode merupakan alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian, di dalamnya juga terdapat metode analisa dan pengamatan yang dilakukan Secara spesifikasi oleh penulis. Oleh sebab itu analisis data yang peneliti lakukan adalah analisis konsep-konsep

Implementasi dan pendekatan kultural sosial terhadap masyarakat dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan keluarga sebagai dasar pembentukan kreativitas anak usia dini

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan-kebiasaan (habit formation) yang positif bagi anak (Muhsin, 2017). Untuk menciptakan karakter baik bagi anak maka diperlukan suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Kebiasaan-kebiasaan anak yang terbentuk dalam keluarga akan mengikuti atau menyesuaikan diri dengan keteladanan orang tua sebagai pendidik. Orang tua sebagai pendidik pertama anak dikeluarga sangat penting adanya karena pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar pembinaan karakter sejak dini bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendukung pertumbuhan serta pendidikan anak (Andhika, M. R. (2021). Artinya, Pendidikan keluarga merupakan dasar-dasar psikologis anak dalam membentuk karakter anak yang kreatif dan inovatif dalam Pembelajaran, dan peran orang tua dalam membangun Kreativitas anak sangatlah penting untuk menjaga kestabilan anak untuk belajar menjadi suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Purnomo, A. (2021). Selain itu, Orang tua juga harus mempunyai peran penting dalam menjaga dan merawat anak dalam melakukan aktivitas apapun dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam konteks kali ini, Orang tua sebagai madrasah utama untuk anak selain itu orang tua juga sebagai penjaga ekstabilitas anak dalam membentuk karakter yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran ataupun ruang lingkup Masyarakat. Berbicara mengenai pembangunan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Maghfiroh, L. (2023). Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itu pulalah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Sehingga, dalam proses Implementasi seorang anak dalam membangun Kreativitas seorang orang tua menjadi peran utama dalam pembentukan dan penyalarsan Karakter seorang anak yang disiplin dan cerdas serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilandaskan pada dirinya. Ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa karakter anak telah dibentuk oleh guru di sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Pendidikan karakter tidak cukup apabila hanya didapatkan di sekolah sehingga memerlukan kontribusi besar orang tua dalam mendidik anak juga di rumah, secara intensitas waktu anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua daripada guru (Mumu, M., Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Dalam problematika kali ini, Seorang anak lebih banyak mempunyai waktu disaat ada di lingkungan masyarakat dan rumahnya sendiri maka dari itu, peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini yang kreatif harus dilalui dengan usaha sadar yang dilakukan dalam proses pembimbingan dan pengayoman kepada seorang anak.

Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Dalam membangun Kreativitas anak usia dini

Orang tua mendidik anak dengan cara memberi teladan, pembiasaan, dan memberi motivasi bahkan adapula orang tua yang membentuknya menggunakan hukuman. Nilai religius anak pada dasarnya tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman namun memerlukan bimbingan. Bimbingan pada anak yakni berupa usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaannya atau ketika anak sedang mengalami masalah yang dirasakannya berat (Saputra, I. (2020). Artinya, orang tua harus memberikan arahan dan didikan terhadap anak dengan cara memberikan tauladan yang baik dan memberikan perlindungan terhadap apa yang telah mereka lakukan serta, memberikan kesempatan kepada anak untuk terus berkreativitas dengan lingkungan sekitar. Dan nilai Religius anak hanya bisa diraih dengan Pendidikan agama Islam dimana dalam hal ini Pengajaran pendidikan Islam terhadap seorang anak harus lebih di dahulukan untuk memperoleh Kreativitas religius pada seorang anak. Menjalankan perintah agama dengan menerapkannya pada anak dalam konteks peribadahan dan yang berkaitan dengan keagamaan. Sejalan dengan hal tersebut sehingga dapat dirumuskan bahwa orang tua perlu berperan aktif untuk memberikan contoh yang baik kepada anak seperti yang telah didapatkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan bahwa orang tua memberikan contoh dimulai dari diri orang tua anak itu sendiri dengan melakukan shalat berjamaah, bertutur kata yang baik serta bertingkah laku dengan baik sehingga anak akan meniru apa yang orang tuanya lakukan (Kamra, Y. (2019). Dalam hal ini, Ketika anak melakukan suatu kesalahan yakni jika anak kedapatan berbicara kasar dan tidak sopan, hal pertama yang dilakukan orang tua ialah yang pertama, menegur anak dengan cara yang halus. yang kedua, memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan itu merupakan perbuatan yang tidak baik dan dan dibenci oleh Allah. Yang ketiga, Memberikan suatu arahan yang baik terhadap anak untuk terus melakukan suatu hal yang baik.

Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak dalam membangun Kreativitas anak usia dini

Selain karakter religius, informan juga terlihat menanamkan karakter disiplin pada anak melalui cara orang tua membuat aturan rumah bersama anak, memberikan contoh tauladan, dan pembiasaan. Selain pembiasaan, informan lain mempunyai cara untuk menanamkan disiplin melalui pembatasan anak dalam penggunaan handphone. Hal ini bertujuan agar tidak ada kesenjangan antara bermain handphone dengan penanaman kedisiplinan anak. Sehingga dalam pembahasan kali ini, Religiusitas bukan ujung dari pembentukan karakter dan kreativitas seorang anak melainkan peran orang tua dalam menangani dan memberikan pengarahannya serta pengayoman kepada anak merupakan hal yang paling urgent dalam proses revitalisasi kepribadian anak yang lebih baik lagi (Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Dan dalam cakupan kali ini aturan-aturan yang dibuat orang tua kepada anak merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dalam pembentukan karakter dan Kreativitas anak. Dan dapat terealisasikan bahwa anak usia dini membutuhkan arahan, perhatian, dan kasih sayang orang tua dalam merubah pola hidup yang lebih baik lagi. Pada saat anak menggunakan smartphone, anak akan lebih menyukai bermain game yang sedang marak diperbincangkan yakni game Free Fire, Mobile Legend, dan PUBG daripada bermain aplikasi game yang berbasis pada edukasi yang memang dibuat untuk mendukung perkembangan anak. Dalam konteks kali ini, anak usia dini lebih cenderung pada hal yang berbau menyenangkan dari pada menggunakan hal-hal yang positif. Dengan semakin maraknya Digitalisasi yang semakin tidak akurat dalam

ruang lingkup Masyarakat membuat pembentukan karakter dan Kreativitas anak usia dini menjadi terganggu dan tidak efektif dalam penerapannya. selain itu penggunaan handphone disinyalir dapat memberikan rasa kecanduan. Dalam hal ini kecanduan yang mengakibatkan anak usia dini terganggu kesehatan mentalnya dalam melakukan aktivitas fisik setiap hari (Noperman, F. (2022). kebiasaan anak untuk lebih asik dengan program atau aplikasi yang ditawarkan oleh handphone yang anak gunakan daripada bermain dan belajar dengan teman atau keluarga Sehingga, dalam proses pengembangan anak usia dini dalam membangun Kreativitas dan kredibilitas harus mempunyai sebuah Strategi dalam pembentukan dan penyelarasan Karakter seorang anak usi dini dalam hal pendidikan ataupun sosial, Tujuan dalam hal ini tidak lain adalah untuk membentuk kreativitas dan integritas anak usia dini pada masa selanjutnya.

Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Anak dalam membentuk anak usia dini yang kreatif

Karakter mandiri anak usia 5-6 tahun dapat terbentuk dengan optimal apabila orang tua mempercayakan tugas dan tanggung jawab kepada anak serta memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apapun yang anak inginkan namun tetap dalam pengawasan orang tua (Gustian, D. (2018). Hal tersebut bertujuan agar orang tua selalu mengetahui apakah anak bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan atau belum. Karakter mandiri merupakan salah satu karakter yang membekali anak untuk bertahan atau survive terhadap kehidupan kelak hingga anak beranjak dewasa. Informan orang tua dalam membentuk karakter mandiri anak melalui pemberian kepercayaan pada anak untuk melakukan hal-hal yang memungkinkan anak melakukannya sendiri seperti makan sendiri, mandi bahkan memakai pakaian sendiri (Shofia, M. A. (2012). Sehingga dalam konteks kali ini, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini harus meliputi beberapa aspek psikososial dan psikoemosional dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian anak usia dini. Peran orang tua dalam membentuk karakter mandiri anak yang kreatif pada usia dini sangat penting diantaranya ada beberapa macam strategi bagi orang tua yang harus dilakukan dalam membentuk karakter mandiri dan Kreativitas anak Usia Dini, diantaranya adalah memberikan kebebasan pada seorang anak dalam Beraktivitas sehari-hari, Mendorong kreativitas anak usia dini, memberikan waktu dan perhatian kepada seorang anak untuk mematangkan cara berperilaku yang baik, mengajarkan hal-hal kecil dalam membangun kemandirian, dan hal-hal positif yang membuat anak nyaman dan tenang.

Faktor pendukung dalam membangun kreativitas anak usia dini

Membangun kreativitas pada anak usia dini merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan potensi mereka. Kreativitas bukanlah bawaan lahir semata, tetapi dapat dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung. Ada beberapa faktor pendukung dalam membangun kreativitas anak usia dini.

1. Lingkungan yang Stimulatif

Lingkungan yang kaya akan rangsangan dapat memicu daya imajinasi anak. Ruang bermain yang penuh warna, alat peraga edukatif, dan kesempatan eksplorasi dapat merangsang anak untuk berkreasi. Misalnya, menyediakan bahan seperti kertas, pensil warna, tanah liat, atau balok mainan membantu anak mengekspresikan ide-ide kreatif (Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013).

2. Kebebasan Bereksplorasi

Anak-anak membutuhkan kebebasan untuk bereksplorasi tanpa takut dikritik atau dihukum. Ketika anak merasa bebas mencoba hal-hal baru, mereka cenderung lebih berani mengambil risiko dan berpikir di luar kotak. Orang tua dan pendidik harus memberikan ruang bagi anak untuk mencoba dan bahkan

melakukan kesalahan.

3. Dukungan Orang Dewasa

Peran orang tua, guru, dan pengasuh sangat penting dalam membangun kreativitas anak. Memberikan apresiasi terhadap karya anak, mendengarkan ide mereka, dan memberi dorongan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak untuk terus berkreasi.

4. Pendidikan yang Inovatif

Metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek dapat membantu mengembangkan kreativitas. Melibatkan anak dalam kegiatan seperti seni, musik, dan eksperimen sains memberi mereka pengalaman langsung untuk mengasah imajinasi.

5. Interaksi Sosial

Anak-anak belajar banyak dari teman sebaya. Berinteraksi dengan anak lain memungkinkan mereka berbagi ide, bekerja sama, dan menemukan solusi kreatif (Mahmudah, F., & Wathon, A. (2019)

Dengan mengintegrasikan faktor-faktor ini, kreativitas anak usia dini dapat tumbuh secara optimal, membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan inovatif di masa depan. Proses Pengembangan model pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini Pengembangan model pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik, memperhatikan kebutuhan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Proses ini terdiri dari beberapa langkah penting yang harus dilaksanakan secara sistematis.

1. Analisis Kebutuhan

Langkah awal adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar anak usia dini. Hal ini melibatkan observasi terhadap kemampuan anak, kurikulum yang berlaku, dan masukan dari orang tua serta pendidik. Tujuannya adalah memahami karakteristik anak usia dini, seperti rentang perhatian yang pendek dan cara belajar melalui bermain (Baruta, Y. (2023).

2. Perancangan Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis, pendidik merancang model pembelajaran yang sesuai. Model ini harus bersifat interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Elemen utama meliputi penggunaan metode bermain, cerita, seni, dan eksplorasi lingkungan. Pendekatan tematik sering digunakan untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh.

3. Implementasi dan Eksperimen

Model yang telah dirancang diujicobakan di kelas. Proses ini dilakukan dengan fleksibilitas untuk mengakomodasi kebutuhan dan respons anak. Penggunaan alat peraga, lagu, dan aktivitas motorik sering kali menjadi komponen utama dalam tahap ini.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas model pembelajaran. Metode evaluasi meliputi observasi langsung, penilaian perkembangan anak, dan wawancara dengan pendidik serta orang tua. Refleksi diperlukan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan.

5. Revisi dan Penyempurnaan

Berdasarkan hasil evaluasi, model pembelajaran disempurnakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Proses ini bersifat iteratif, sehingga pengembangan model dapat terus diperbaiki seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini (Rayanto, Y. H. (2020).

Melalui proses ini, model pembelajaran yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan perkembangan optimal anak usia dini.

KESIMPULAN

Dalam Kesimpulannya bahwa mengenai strategi orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak-anak mereka dengan Melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini dalam membangun Kreativitas. Beberapa strategi efektif meliputi memberikan lingkungan yang mendukung eksplorasi, memberikan banyak peluang untuk bermain dan berekspresi, menggalakkan rasa ingin tahu, memberikan bahan dan aktivitas yang merangsang kreativitas, serta memberikan pujian dan dukungan positif. Dengan melibatkan anak dalam pengalaman kreatif dan memberikan dorongan positif, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kreatif yang berharga sepanjang hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Triswanton, D. R., & Antari, E. D. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi arus globalisasi. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(1), 8-15.
- Sutrisno, M. P. (2023). BAB 2 Pendekatan dan Interaksi Dengan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini, 13.
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 275-290.
- Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73-81.
- Purnomo, A. (2021). Dosen Merdeka Waktu Merdeka Finansial. *Dosen Merdeka*, 103.
- Maghfiroh, L. (2023). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1-16.
- Mumu, M., Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Saputra, I. (2020). Implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di Smp N 13 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola asuh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak (studi kasus pada anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18-30.
- Noperman, F. (2022). INOVASI PEMBELAJARAN: Dari ide kreatif di kepala sampai praktik inovatif di kelas. Laksbang Pustaka.
- Gustian, D. (2018). Pola asuh anak usia dini keluarga muslim dengan ibu pekerja pabrik. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 370-385.
- Shofia, M. A. (2012). KONSEP DIRI DAN PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PAKET C (Studi: Peserta Didik Paket C PKBM Negeri 04 Pademangan, Jakarta) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Mahmudah, F., & Wathon, A. (2019). *Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif*. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 66-95.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Penerbit P4I.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.